

AKTIVITAS WISATAWAN LANJUT USIA DAN FASILITAS PENUNJANGNYA DI KOTA BATU

Shalahuddin Al A.N., Edi Basuki K., Dian Dinanti

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Brawijaya

Jl. Mayjen Haryono 167 Malang 65-Telp (0341)567886

e-mail: albyra_shisieten@yahoo.com

ABSTRAK

Wisatawan lanjut usia mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir ini. Aktivitas yang dilakukan dan fasilitas yang dibutuhkan memiliki perbedaan dengan wisatawan pada umumnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana aktivitas yang dilakukan wisatawan lanjut usia dan bagaimana dengan fasilitas yang telah disediakan pada masing – masing objek wisata yang kemudian dianalisis sehingga diperoleh rekomendasi dalam penambahan fasilitas bagi wisatawan lanjut usia. Dari jawaban questioner yang didapat, dilakukan deskripsi tentang aktivitas yang dilakukan wisatawan lanjut usia dan fasilitas yang ada pada masing – masing objek wisata. Setelah itu dilakukan analisis IPA menilai kepuasan wisatawan lanjut usia terhadap fasilitas yang ada. Dari analisis IPA dilihat pengembangannya berdasarkan variable – variable yang terdapat pada kuadran 4. Analisis yang selanjutnya adalah crosstab yang digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara aktivitas dengan fasilitas tersebut. Dari kedua analisis tersebut ditentukan rekomendasi penambahan fasilitas berdasarkan kuadran pada analisis IPA dengan yang memiliki keterkaitan pada analisis crosstab. Untuk prioritas 1 adalah yang memiliki keterkaitan pada analisis crosstab dan terdapat pada kuadran 4 pada analisis IPA, sedangkan prioritas 2 adalah yang terdapat pada salah satu analisis.

Kata kunci: Wisatawan lanjut usia, aktivitas, fasilitas, analisis IPA, analisis crosstab

ABSTRACT

The amount of elderly travelers keeps rising these years. The activities they do and the facilities they need have several differences from the common travelers. This research aims to find out how those elderly travelers do their activities and how the quality of the facilities which are provided in each tourism object is, and then those aspects will be analyzed in order to get the recommendation what additional facilities should be put for the travelers. From the answers that the researcher got the activities and the facilities mentioned above are described of each tourism object. After the description, the researcher conducts an IPA analysis to measure the satisfaction of the elderly travelers toward the facilities provided. Based on the IPA analysis, the developments according to the variables in the 4th quadrant. The next analysis is crosstab which it's used to know the relationship between the activities and the facilities. From those two analyses it can determine what additional facilities should be recommended according to the quadrant in the IPA analysis with the one which has relationship to the crosstab analysis. The 1st priority is the one which has relationship with the crosstab analysis and contained in the 4th quadrant in the IPA analysis at the same time, while the 2nd priority is the one which is contained in one of those analyses.

Keywords: elderly travelers, activities, facilities, IPA analysis, crosstab analysis

PENDAHULUAN

Kota Batu terkenal akan daerah penghasil apel dan daerah agrowisata. Dalam beberapa tahun terakhir Kota Batu telah menjadi kota administrasi, lambat laun perkembangannya mengalami peningkatan. Dibangunnya beberapa objek wisata yang baru juga menjadikan Kota Batu sebagai daerah tujuan wisata bagi wisatawan lokal dari kota-kota terdekat. Beberapa objek wisata baru yang menjadi daya tarik bagi wisatawan adalah Jatim Park 1, Jatim Park 2, Secret Zoo, dan Batu Night Spectacular. Hal ini bisa dilihat bila musim liburan tiba objek wisata tersebut akan mengalami lonjakan jumlah wisatawan.

Wisatawan yang ada di suatu objek wisata terdiri dari berbagai usia, mulai dari anak-anak

hingga yang lanjut usia. Berdasarkan defenisi secara umum, seseorang dikatakan lanjut usia (lansia) apabila usianya 65 tahun ke atas. Lansia bukan suatu penyakit, namun merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stres lingkungan. Lansia adalah keadaan yang ditandai oleh kegagalan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan terhadap kondisi stres fisiologis (Efendi, 2009).

Dari penelitian terhadap wisatawan lanjut usia yang ada dikatakan bahwa wisatawan lanjut usia mempunyai potensi untuk bertambah jumlahnya. Dengan semakin berkembangnya teknologi, semakin panjangnya jangka hidup seseorang, dan sistem kesehatan dapat

meningkatkan jumlah penduduk usia lanjut. Waktu luang yang dimiliki pun sangat besar, sehingga memungkinkan untuk tinggal di suatu daerah wisata lebih lama. Selain itu penduduk usia lanjut lebih banyak memiliki waktu luang untuk melakukan aktivitas leisure di sekitar rumahnya dan mereka biasanya melakukan aktivitas yang berhubungan dengan passive leisure (Lawton, 1993). Aktivitas leisure yang sering dilakukan adalah menonton televisi dan mendengarkan radio dan aktivitas ini paling populer diantara penduduk golongan usia lanjut.

Dari penjelasan diatas, maka akan diteliti mengenai pemilihan aktivitas dan fasilitas wisatawan lanjut usia di Kota Batu.. Pemilihan aktivitas ini pastinya akan berbeda dengan wisatawan yang usianya jauh dibawah, karena banyak keterbatasan yang dimiliki oleh wisatawan lanjut usia.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah;

- a. Bagaimanakah aktivitas wisatawan lanjut usia dan fasilitas yang terdapat di objek wisata?
- b. Bagaimana keterkaitan antara aktivitas wisatawan lanjut usia dengan fasilitas wisata yang ada?

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam "Pemilihan Aktivitas dan Fasilitas Wisatawan Lanjut Usia di Kota Batu" adalah metode evaluatif.

Metode evaluative disini melihat bagaimana aktivitas wisatawan lanjut usia dan fasilitas yang terdapat di objek wisata yang ada di Kota Batu. Fasilitas yang ditawarkan apakah sudah sesuai dengan kebutuhan wisatawan khususnya bagi wisatawan lanjut usia. Pendekatan lainnya yang digunakan adalah dengan mengetahui keterkaitan variabel kelelahan dengan fasilitas yang terdapat di objek wisata yang ada di kota batu yang dilakukan dengan menggunakan metode tabulasi silang (*crosstab*).

Metode Analisis

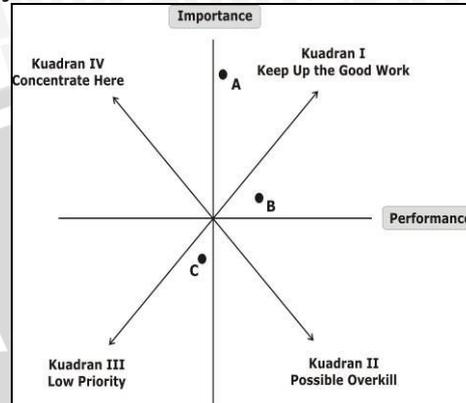
Analisis deskriptif mengenai karakteristik wisatawan

Kajian karakteristik wisatawan dilakukan agar dapat menggambarkan wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu. Penjelasan karakteristik wisatawan ini dilihat dari umur, aktivitas yang dilakukan, motivasi, dan asal tujuan. Penjelasan karakteristik wisatawan ini akan dijelaskan dalam bentuk prosentase

sehingga dapat diketahui dominasi karakteristik wisatawan berdasarkan masing-masing variabel.

Analisis IPA

Suatu metode analisis yang merupakan kombinasi antara atribut-atribut tingkat kepentingan dan persepsi terhadap kualitas pelayanan ke dalam bentuk dua dimensi.



Gambar 1 Kuadran IPA

Sumber: Supranto,2001

Kuadran 1: Keep Up The good Work

Atribut-atribut pada kinerja pelayanan suatu tempat dipandang penting oleh pelanggan / pengguna sebagai dasar keputusan dengan kinerja dan kualitas pelayanan adalah sangat baik.

Kuadran 2: Possible Overkill

Atribut-atribut pada kinerja pelayanan suatu tempat kurang penting bagi pelanggan / pengguna, tetapi mempunyai kualitas pelayanan yang baik.

Kuadran 3: Low Priority

Beberapa atribut pada pelanggan / pengguna mengalami penurunan, karena baik tingkat kepentingan dan kualitas pelayanan lebih rendah dari nilai rata-rata.

Kuadran 4: Concentrate Here

Atribut-atribut pada kinerja pelayanan suatu tempat sangat penting dalam keputusan pelanggan / pengguna, tetapi tidak memiliki kualitas pelayanan yang baik.

Analisis crosstab

Dalam mengamati hasil survey primer yang dilapangan dilakukan dengan menggunakan model tabulasi silang atau crosstabs untuk menghitung kombinasi nilai-nilai yang berbeda dari dua variabel atau lebih. Perintah crosstabs berguna untuk menampilkan tabulasi silang (tabel kontingensi) yang menunjukkan suatu distribusi bersama. Analisa crosstabs digunakan untuk melihat kecenderungan apakah terdapat hubungan antara variabel satu dengan variabel kedua.

Disini variable yang di crosstab adalah antara kelelahan dengan fasilitas yang ada. Dilihat apakah kedua variable tersebut memiliki hubungan yang signifikan yang nantinya akan digunakan sebagai bahan untuk rekomendasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Aktivitas Wisatawan Lanjut Usia

Jawa Timur Park 1

Atraksi utama objek wisata ini adalah wahana yang menantang adrenalin dan lebih banyak wisatawan remaja dan dewasa yang menikmatinya. Wisatawan lanjut usia lebih memilih duduk – duduk dan menemani sanak saudara yang tidak ikut bermain, karena adanya larangan tersendiri dari pihak pengelola. Sedangkan aktivitas yang dilakukan di objek wisata, sebanyak masing – masing 36% wisatawan lanjut usia menjawab bahwa selama berada di objek wisata mereka hanya melihat – lihat wahana tersebut dan hanya jalan – jalan menemani saudara. Sedangkan sebanyak 28% wisatawan lebih banyak menghabiskan waktunya di wahana edukasi dan aquarium.

Jawa Timur Park 2

Atraksi utama objek wisata ini adalah satwa – satwa yang didatangkan dari berbagai negara. Wisatawan lanjut usia menikmati wahana sekaligus menemani saudara dan mengasuh cucunya. Untuk aktivitas yang dilakukan selama berada di objek wisata ini adalah melihat-lihat satwa yang ada yaitu sebesar 56%. Sedangkan 22% wisatawan menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan adalah berumpul bersama keluarga, dan untuk 22% lainnya menjawab bahwa mereka kesana untuk berjalan-jalan bersama keluarga sambil mengasuh cucu.

Selecta

Atraksi utama objek wisata ini ada 2, yaitu kebun bunga dan pemandian. Aktivitas yang dilakukan wisatawan lanjut usia di kebun bunga yaitu menikmati pemandangan dan berfoto, sedangkan untuk di pemandian, wisatawan lanjut usia hanya menemani saudara saja tanpa ikut berenang. Selain itu, aktivitas keseluruhan wisatawan yang dilakukan di Selecta paling besar adalah berfoto dan menikmati pemandangan bunga yaitu sebesar 36%. Selain itu, sebanyak 27% wisatawan mengungkapkan bahwa wisatawan lanjut usia ini hanya menemani saudaranya jalan-jalan dan menemani cucu berenang.

Kusuma Agro

Atraksi utama dari kusuma agro ini adalah kebun apel dan kebun strawberry. Sebanyak 42% wisatawan lanjut usia yang berada di objek wisata ini, mengungkapkan bahwa aktivitas yang dilakukan adalah menikmati pemandangan kebun. Sedangkan 29% wisatawan yang lain menjawab bahwa mereka menuju kusuma agro untuk melakukan wisata petik apel. Selain itu, mereka juga menjawab bahwa selama di objek wisata hanya jalan – jalan menemani saudara.

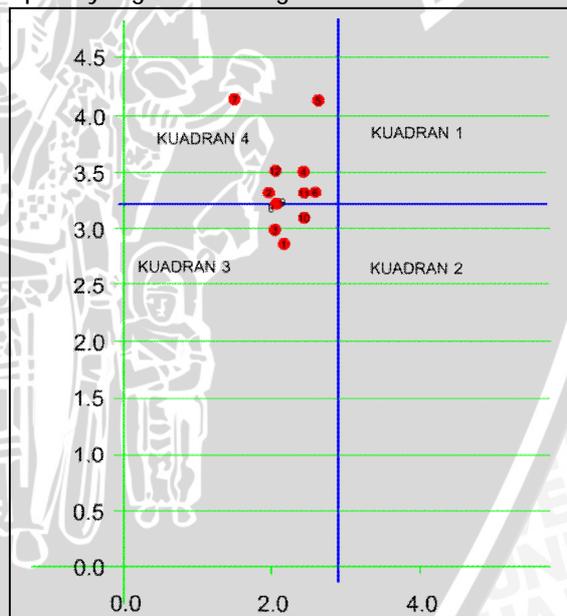
Cangar

Atraksi utama cangar adalah pemandian air panas, oleh karenanya wisatawan yang berkunjung ke objek wisata ini untuk berendam air panas yaitu sebesar 90%. Para wisatawan berkeyakinan bahwa dengan berendam air panas aka menyembuhkan penyakit yang mereka derita. Sedangkan 14% lainnya menjawab hanya menemani saudara saja.

Analisis IPA

Jatim Park 1

Setelah dilakukan analisis, didapatkan hasil seperti yang terlihat di gambar di bawah ini.



Gambar 2 Diagram kartesius kepuasan fasilitas di Jatim Park 1

Adapun penjelasan untuk tiap – tiap kuadran sebagai berikut

Kuadran 1

Atribut-atribut pada kinerja pelayanan suatu tempat dipandang penting oleh pengguna sebagai dasar keputusan dengan kinerja dan kualitas pelayanan adalah sangat baik. Indikator yang termasuk dalam kuadran 1 adalah sebagai berikut: 1) Aksesibilitas yaitu kelandaian jalan (5), 2) Sanitasi yaitu jumlah toilet (4)

Kuadran 2

Atribut-atribut pada kinerja pelayanan suatu tempat kurang penting bagi pelanggan / pengguna, tetapi mempunyai kualitas pelayanan yang baik. Indikator – indikator yang termasuk kuadran 2: 1) Akomodasi yaitu letak hotel dan penginapan dengan lokasi wisata (1), 2) Aksesibilitas yaitu jarak parkir dengan pintu masuk (6), dan 3) Fasilitas aktif yaitu penerangan jalan (10) dan perlindungan dari cuaca (11)
 Kuadran 3

Beberapa atribut pada pelanggan / pengguna mengalami penurunan, karena baik tingkat kepentingan dan kualitas pelayanan lebih rendah dari nilai rata-rata. Berikut indikator – indikator yang termasuk kuadran 3: 1) Makan dan minum yaitu ketersediaan tempat makan dan minum (2) dan jarak antar satu stand dengan yang lainnya (3), 2) Aksesibilitas yaitu material jalan (8), dan 3) Fasilitas aktif pegangan pada anak tangga (9).
 Kuadran 4

Atribut-atribut pada kinerja pelayanan suatu tempat sangat penting dalam keputusan pelanggan / pengguna, tetapi tidak memiliki kualitas pelayanan yang baik. Indikator yang termasuk dalam kuadran 4 adalah: 1) Aksesibilitas yaitu rute di dalam lokasi wisata (7) dan 2) Fasilitas aktif ketersediaan tempat duduk (12).

Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan dengan metode IPA tersebut, dapat dilihat bahwa atribut – atribut yang perlu untuk mendapatkan perhatian adalah faktor kenyamanan yang masuk dalam kategori kuadran 4. Faktor kenyamanan yang masuk pada kuadran 4 memerlukan perhatian yang lebih besar karena kondisinya yang buruk dan penting.
 Jawa Timur Park 2

Setelah dilakukan analisis, didapatkan hasil seperti yang terlihat pada gambar 3.

Kuadran 1
 Atribut-atribut pada kinerja pelayanan suatu tempat dipandang penting oleh pengguna sebagai dasar keputusan dengan kinerja dan kualitas pelayanan adalah sangat baik. Indikator yang termasuk dalam kuadran 1 adalah sebagai berikut: 1) Makan dan minum yaitu ketersediaan tempat makan (2), 2) Sanitasi yaitu jumlah toilet (4), dan 3) Aksesibilitas yaitu kelandaian jalan (5) dan jarak parkir dengan pintu masuk, dan 4) Fasilitas aktif yaitu pegangan pada anak tangga (9) dan perlindungan dari cuaca (11).

Gambar 3 Diagram kartesius kepuasan fasilitas di Jatim Park 2

Kuadran 2

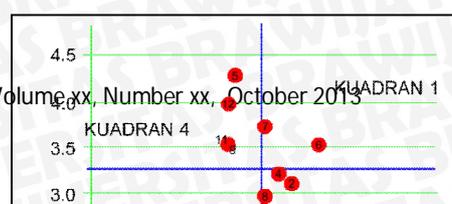
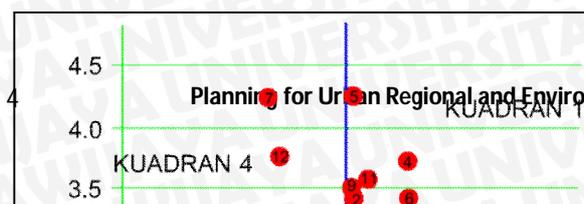
Atribut-atribut pada kinerja pelayanan suatu tempat kurang penting bagi pelanggan / pengguna, tetapi mempunyai kualitas pelayanan yang baik. Indikator – indikator yang termasuk kuadran 2: 1) Akomodasi yaitu letak hotel dan penginapan dengan lokasi wisata (1), 2) makan dan minum yaitu jarak antar satu stand dengan yang lainnya (3), 3) Aksesibilitas yaitu material jalan (8), dan 4) Fasilitas aktif yaitu Penerangan jalan (10).

Kuadran 4

Atribut-atribut pada kinerja pelayanan suatu tempat sangat penting dalam keputusan pelanggan / pengguna, tetapi tidak memiliki kualitas pelayanan yang baik. Indikator yang termasuk dalam kuadran 4 adalah: 1) Aksesibilitas yaitu rute di dalam lokasi wisata (7) dan 2) Fasilitas aktif yaitu ketersediaan tempat duduk (12).

Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan dengan metode IPA tersebut, dapat dilihat bahwa atribut – atribut yang perlu untuk mendapatkan perhatian adalah faktor kenyamanan yang masuk dalam kategori kuadran 4. Faktor kenyamanan yang masuk pada kuadran 4 memerlukan perhatian yang lebih besar karena kondisinya yang buruk dan penting.
 Selecta

Setelah dilakukan analisis, didapatkan hasil seperti pada gambar 4.



kuadran 4. Faktor kenyamanan yang masuk pada kuadran 4 memerlukan perhatian yang lebih besar karena kondisinya yang buruk dan penting. Kusuma Agro

Setelah dilakukan analisis, didapatkan hasil seperti pada gambar 5.

Gambar 4 Diagram kartesius kepuasan fasilitas di Selecta

Adapun penjelasan untuk tiap – tiap kuadran sebagai berikut
 Kuadran 1

Atribut-atribut pada kinerja pelayanan suatu tempat dipandang penting oleh pengguna sebagai dasar keputusan dengan kinerja dan kualitas pelayanan adalah sangat baik. Indikator yang termasuk dalam kuadran 1 adalah Aksesibilitas: 1) Jarak parkir dengan pintu masuk (6) dan 2) Rute di dalam lokasi wisata (7).

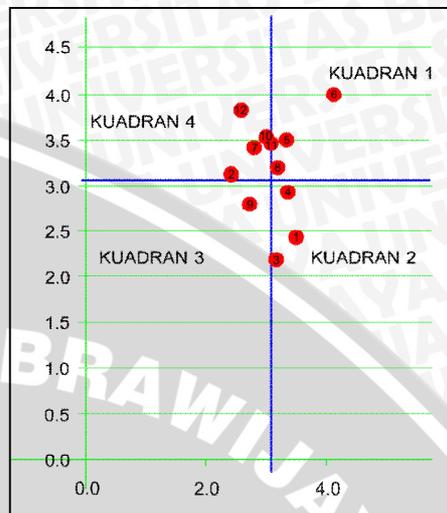
Kuadran 2

Atribut-atribut pada kinerja pelayanan suatu tempat kurang penting bagi pelanggan / pengguna, tetapi mempunyai kualitas pelayanan yang baik. Indikator – indikator yang termasuk kuadran 2 adalah sebagai berikut: 1) Akomodasi yaitu letak hotel dan penginapan dengan lokasi wisata (1), 2) Makan dan minum yaitu ketersediaan tempat makan (2) dan jarak antar satu stand dengan yang lainnya (3), 3) Sanitasi yaitu jumlah toilet di lokasi wisata (4), 4) Aksesibilitas yaitu Material jalan (8), dan 5) Fasilitas aktif yaitu penerangan jalan (10)

Kuadran 4

Atribut-atribut pada kinerja pelayanan suatu tempat sangat penting dalam keputusan pelanggan / pengguna, tetapi tidak memiliki kualitas pelayanan yang baik. Indikator yang termasuk dalam kuadran 4 adalah: 1) Aksesibilitas yaitu kelandaian jalan (5) dan 2) Fasilitas aktif yaitu pegangan pada anak tangga (9), perlindungan dari cuaca (11), dan ketersediaan tempat duduk (12).

Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan dengan metode IPA tersebut, dapat dilihat bahwa atribut – atribut yang perlu untuk mendapatkan perhatian adalah faktor kenyamanan yang masuk dalam kategori



Gambar 5 Diagram kartesius kepuasan fasilitas di kusuma agro

Adapun penjelasan untuk tiap – tiap kuadran sebagai berikut
 Kuadran 1

Atribut-atribut pada kinerja pelayanan suatu tempat dipandang penting oleh pengguna sebagai dasar keputusan dengan kinerja dan kualitas pelayanan adalah sangat baik. Indikator yang termasuk dalam kuadran 1 adalah Aksesibilitas yaitu kelandaian jalan (5), jarak parkir dengan pintu masuk (6), dan material jalan (8).

Kuadran 2

Atribut-atribut pada kinerja pelayanan suatu tempat kurang penting bagi pelanggan / pengguna, tetapi mempunyai kualitas pelayanan yang baik. Indikator – indikator yang termasuk kuadran 2: 1) Akomodasi yaitu letak hotel dan penginapan dengan lokasi wisata (1), 2) makan dan minum yaitu jarak antar satu stand dengan yang lainnya (3), dan 3) Sanitasi yaitu jumlah toilet di lokasi wisata (4).

Kuadran 3

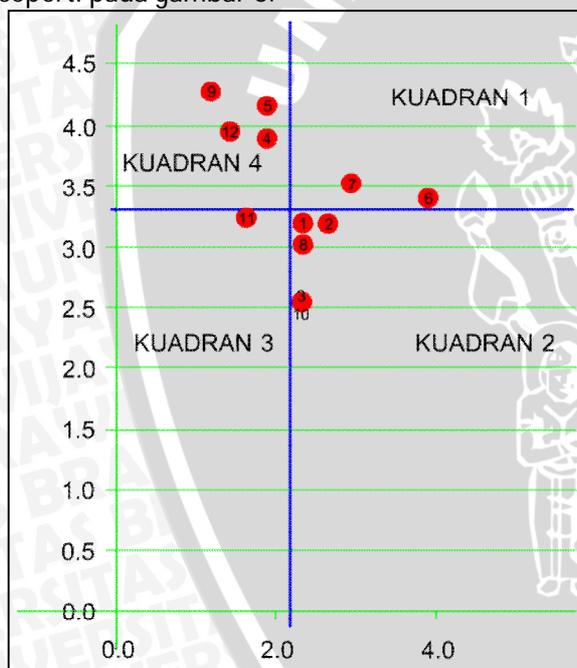
Beberapa atribut pada pelanggan / pengguna mengalami penurunan, karena baik tingkat kepentingan dan kualitas pelayanan lebih rendah dari nilai rata-rata. Berikut indikator – indikator yang termasuk kuadran 3 adalah fasilitas aktif yaitu pegangan pada anak tangga (9) dan penerangan jalan (10).

Kuadran 4

Atribut-atribut pada kinerja pelayanan suatu tempat sangat penting dalam keputusan pelanggan / pengguna, tetapi tidak memiliki kualitas pelayanan yang baik. Indikator yang termasuk dalam kuadran 4 adalah: 1) Makan dan minum yaitu ketersediaan tempat makan dan minum (2), 2) Aksesibilitas yaitu rute didalam lokasi wisata (7), dan 3) Fasilitas aktif yaitu perlindungan dari cuaca (11) dan ketersediaan tempat duduk (12).

Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan dengan metode IPA tersebut, dapat dilihat bahwa atribut – atribut yang perlu untuk mendapatkan perhatian adalah faktor kenyamanan yang masuk dalam kategori kuadran 4. Faktor kenyamanan yang masuk pada kuadran 4 memerlukan perhatian yang lebih besar karena kondisinya yang buruk dan penting. Cagar

Setelah dilakukan analisis, didapatkan hasil seperti pada gambar 6.



Gambar 6 Diagram kartesius kepuasan fasilitas di Cangar

Adapun penjelasan untuk tiap – tiap kuadran sebagai berikut
 Kuadran 1

Atribut-atribut pada kinerja pelayanan suatu tempat dipandang penting oleh pengguna sebagai dasar keputusan dengan kinerja dan kualitas pelayanan adalah sangat baik. Indikator yang termasuk dalam kuadran 1 adalah aksesibilitas yaitu jarak parkir dengan pintu masuk (6) dan rute didalam lokasi wisata (7).

Kuadran 2

Atribut-atribut pada kinerja pelayanan suatu tempat kurang penting bagi pelanggan / pengguna, tetapi mempunyai kualitas pelayanan yang baik. Indikator – ndicator yang termasuk kuadran 2 adalah: 1) Akomodasi yaitu letak hotel dan penginapan dengan lokasi wisata (1), 2) Makan dan minum yaitu ketersediaan tempat makan dan minum (2) dan jarak antar satu stand dengan yang lainnya (3), 3) Aksesibilitas yaitu material jalan (8), dan 4) Fasilitas aktif yaitu penerangan di lokasi wisata (10).

Kuadran 3

Beberapa atribut pada pelanggan / pengguna mengalami penurunan, karena baik tingkat kepentingan dan kualitas pelayanan lebih rendah dari nilai rata-rata. Berikut indicator – ndicator yang termasuk kuadran 3 adalah fasilitas aktif yaitu perlindungan dari cuaca (11).

Kuadran 4

Atribut-atribut pada kinerja pelayanan suatu tempat sangat penting dalam keputusan pelanggan / pengguna, tetapi tidak memiliki kualitas pelayanan yang baik. Indikator yang termasuk dalam kuadran 4 adalah: 1) Sanitasi yaitu jumlah toilet di dalam lokasi wisata (4), 2) Aksesibilitas yaitu kelandaian jalan (5), dan 3) Fasilitas aktif yaitu pegangan pada anak tangga (9) dan ketersediaan tempat duduk (12).

Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan dengan metode IPA tersebut, dapat dilihat bahwa atribut – atribut yang perlu untuk mendapatkan perhatian adalah faktor kenyamanan yang masuk dalam kategori kuadran 4. Faktor kenyamanan yang masuk pada kuadran 4 memerlukan perhatian yang lebih besar karena kondisinya yang buruk dan penting.

Analisis Crosstab

Analisis ini dilakukan untuk melihat keterkaitan antara aktivitas yang dilakukan wisatawan lanjut usia dengan fasilitas yang ada di lokasi wisata.

Jatim Park 1

Untuk hasil crosstab dan uji chi-square antara penyebab kelelahan wisatawan lanjut usia dengan fasilitas yang dibutuhkan bisa dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil crosstab Jatim Park 1

fasilitas		aktivitas			Total
		Jalan jalan menemani saudara	Melihat lihat wahana	Melihat lihat wahana edukasi dan aquarium	
Gazebo	Count	1	0	3	4
	% of Total	4.5%	0.0%	13.6%	18.2%
Pegangan pada ana	Count	1	0	0	1
	% of Total	4.5%	0.0%	0.0%	4.5%
Restaurant	Count	0	4	0	4
	% of Total	0.0%	18.2%	0.0%	18.2%
Tempat duduk	Count	5	4	1	10
	% of Total	22.7%	18.2%	4.5%	45.5%
Tempat makan dan	Count	0	0	1	1
	% of Total	0.0%	0.0%	4.5%	4.5%
alat bantu jalan	Count	1	0	1	2
	% of Total	4.5%	0.0%	4.5%	9.1%
Total	Count	8	8	6	22
	% of Total	36.4%	36.4%	27.3%	100.0%

Sumber: hasil analisis (2013)

Tabel 2 chi-square variabel aktivitas dan fasilitas

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	19.204 ^a	10	.038
Likelihood Ratio	21.824	10	.016
N of Valid Cases	22		

Sumber: hasil analisis (2013)

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari sebanyak 22 wisatawan, 22,7% wisatawan yang melakukan aktivitas berupa jalan – jalan menemani saudara membutuhkan fasilitas tempat duduk. Selain itu, sebanyak 18,2% wisatawan yang melakukan aktivitas melihat – lihat wahana membutuhkan fasilitas berupa restaurant dan tempat duduk. Untuk melihat hubungannya ada pada tabel dibawah ini.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan ada dan tidaknya hubungan antara variabel aktivitas wisatawan lanjut usia dengan fasilitas yang dibutuhkan selama berada di objek wisata. Cara ini dapat dilakukan dengan melihat asymp top signifikansinya [Asymp.sig.(2-sided)]. Berdasarkan hasil analisis SPSS *Asymp.sig.(2-sided)* didapat bahwa nilainya adalah 0,038 atau (0,05>0,000), maka Ho ditolak dan H1 diterima untuk kedua variabel tersebut. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas wisatawan lanjut usia dengan fasilitas yang dibutuhkan.

Jatim Park 2

Untuk hasil crosstab dan uji chi-square antara penyebab kelelahan wisatawan lanjut usia dengan fasilitas yang dibutuhkan bisa dilihat pada tabel 3 dan tabel 4.

Tabel 3 Hasil crosstab untuk Jatim Park 2

fasilitas		aktivitas			Total
		Berkumpul bersama keluarga	Jalan jalan menemani saudara	Melihat lihat satwa	
Pegangan pada ana	Count	0	0	2	2
	% of Total	0.0%	0.0%	9.1%	9.1%
Tempat duduk	Count	2	0	7	9
	% of Total	9.1%	0.0%	31.8%	40.9%
Tempat makan dan	Count	2	0	3	5
	% of Total	9.1%	0.0%	13.6%	22.7%
Toilet	Count	1	3	0	4
	% of Total	4.5%	13.6%	0.0%	18.2%
alat bantu berjal	Count	0	0	2	2
	% of Total	0.0%	0.0%	9.1%	9.1%
Total	Count	5	3	14	22
	% of Total	22.7%	13.6%	63.6%	100.0%

Sumber: Hasil analisis (2013)

Tabel 4 Chi-square aktivitas dan fasilitas di Jatim Park 2

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	18.745 ^a	8	.016
Likelihood Ratio	18.663	8	.017
N of Valid Cases	22		

Sumber: hasil analisis (2013)

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa sebanyak 31,8% wisatwan yang melakukan aktivitas berupa melihat – lihat satwa membutuhkan fasilitas berupa tempat duduk. Sedangkan 13,6% wisatawan yang melihat – lihat satwa membutuhkan tempat makan dan minum. Serta 9,1% lainnya membutuhkan alat bantu berjalan. Untuk hubungannya bisa dilihat pada tabel 4

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan ada dan tidaknya hubungan antara variabel aktivitas wisatawan lanjut usia dengan fasilitas yang dibutuhkan selama berada di objek wisata. Cara ini dapat dilakukan dengan melihat asymp top signifikansinya [Asymp.sig.(2-sided)]. Berdasarkan hasil analisis SPSS *Asymp.sig.(2-sided)* didapat bahwa nilainya adalah 0,016 atau (0,05>0,000), maka Ho ditolak dan H1 diterima untuk kedua variabel tersebut. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas wisatawan lanjut usia dengan fasilitas yang dibutuhkan.

Selecta

Untuk hasil crosstab dan uji chi-square antara penyebab kelelahan wisatawan lanjut usia dengan fasilitas yang dibutuhkan bisa dilihat pada tabel 5 dan tabel 6

Tabel 5 Hasil crosstab untuk Selecta

		fasilitas			Total
		Gazebo	Restaurant	Tempat duduk	
aktivitas Bereuni	Count	0	1	0	1
	% of Total	.0%	4.5%	.0%	4.5%
Berfoto menikmati suasana kebun bunga	Count	0	4	4	8
	% of Total	.0%	18.2%	18.2%	36.4%
Berkunjung ke pasar wisata	Count	2	0	0	2
	% of Total	9.1%	.0%	.0%	9.1%
Jalan jalan menemani saudara	Count	2	1	1	4
	% of Total	9.1%	4.5%	4.5%	18.2%
Jalan jalan menikmati pemandangan	Count	1	0	0	1
	% of Total	4.5%	.0%	.0%	4.5%
Menemani saudara berenang	Count	1	0	5	6
	% of Total	4.5%	.0%	22.7%	27.3%
Total	Count	6	6	10	22
	% of Total	27.3%	27.3%	45.5%	100.0%

Sumber: hasil analisis (2013)

Tabel 6 Chi-square aktivitas dan fasilitas di Selecta

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	19.311 ^a	10	.036
Likelihood Ratio	22.137	10	.014
N of Valid Cases	22		

Sumber: hasil analisis (2013)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 22,7% wisatawan yang melakukan aktivitas berupa menemani saudara berenang membutuhkan fasilitas berupa tempat duduk. Sebanyak 18,2% wisatawan yang berfoto menikmati suasana kebun bunga membutuhkan restaurant dan tempat duduk. Untuk melihat hubungan kedua variabel tersebut ada pada tabel dibawah ini.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan ada dan tidaknya hubungan antara variabel aktivitas wisatawan lanjut usia dengan fasilitas yang dibutuhkan selama berada di objek wisata. Cara ini dapat dilakukan dengan melihat asymp top signifikansinya [Asymp.sig.(2-sided)]. Berdasarkan hasil analisis SPSS Asymp.sig.(2-sided) didapat bahwa nilainya adalah 0,036 atau (0,05>0,000), maka Ho ditolak dan H1 diterima untuk kedua variabel tersebut. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas wisatawan lanjut usia dengan fasilitas yang dibutuhkan.

Kusuma Agro

Untuk hasil crosstab dan uji chi-square antara penyebab kelelahan wisatawan lanjut usia dengan fasilitas yang dibutuhkan bisa dilihat pada tabel 7 dan tabel 8.

Tabel 7 Hasil crosstab untuk Kusuma Agro

		fasilitas			Total
		Kendaraan wisata	Tempat duduk	Tempat makan dan	
aktivitas Jalan jalan menemani saudara	Count	2	5	0	7
	% of Total	9.5%	23.8%	.0%	33.3%
Menikmati pemandangan kebun	Count	2	2	3	7
	% of Total	9.5%	9.5%	14.3%	33.3%
Petik apel dan buah-buahan	Count	6	1	0	7
	% of Total	28.6%	4.8%	.0%	33.3%
Total	Count	10	8	3	21
	% of Total	47.6%	38.1%	14.3%	100.0%

Sumber: hasil analisis (2013)

Tabel 8 Chi-square aktivitas dan fasilitas di Kusuma Agro

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	12.450 ^a	4	.014
Likelihood Ratio	12.732	4	.013
N of Valid Cases	21		

Sumber: hasil analisis (2013)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 28,6% wisatawan yang memiliki aktivitas berupa petik apel membutuhkan kendaraan wisata. Sedangkan 23,8% wisatawan yang hanya berjalan – jalan menemani saudara lebih membutuhkan tempat duduk.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan ada dan tidaknya hubungan antara variabel aktivitas wisatawan lanjut usia dengan fasilitas yang dibutuhkan selama berada di objek wisata. Cara ini dapat dilakukan dengan melihat asymp top signifikansinya [Asymp.sig.(2-sided)]. Berdasarkan hasil analisis SPSS Asymp.sig.(2-sided) didapat bahwa nilainya adalah 0,014 atau (0,05>0,000), maka Ho ditolak dan H1 diterima untuk kedua variabel tersebut. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas wisatawan lanjut usia dengan fasilitas yang dibutuhkan.

Cangar

Untuk hasil crosstab dan uji chi-square antara penyebab kelelahan wisatawan lanjut usia dengan fasilitas yang dibutuhkan bisa dilihat pada tabel 9 dan tabel 10.

Tabel 9 Hasil crosstab untuk Cangar

		aktivitas			Total
		Berendam air panas	Menemani saudara	Mengasuh anak	
fasilitas Pegangan pada ana	Count	11	1	1	13
	% of Total	52.4%	4.8%	4.8%	61.9%
Tempat duduk	Count	3	5	0	8
	% of Total	14.3%	23.8%	.0%	38.1%
Total	Count	14	6	1	21
	% of Total	66.7%	28.6%	4.8%	100.0%

Sumber: hasil analisis (2013)

Tabel 10 Chi-square aktivitas dan fasilitas di cangar

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	7.471 ^a	2	.024
Likelihood Ratio	7.955	2	.019
N of Valid Cases	21		

Sumber: hasil analisis (2013)

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa 52,4% wisatawan yang melakukan aktivitas berupa berendam air panas membutuhkan pegangan pada anak tangga. Dan 23,8% wisatawan yang menemani saudara membutuhkan tempat duduk.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan ada dan tidaknya hubungan antara variabel aktivitas



wisatawan lanjut usia dengan fasilitas yang dibutuhkan selama berada di objek wisata. Cara ini dapat dilakukan dengan melihat asympot signifikansinya [Asymp.sig.(2-sided)]. Berdasarkan hasil analisis SPSS *Asymp.sig.(2-sided)* didapat bahwa nilainya adalah 0,024 atau (0,05>0,000), maka Ho ditolak dan H1 diterima untuk kedua variabel tersebut. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas wisatawan lanjut usia dengan fasilitas yang dibutuhkan.

Rekomendasi Penambahan fasilitas berdasarkan hasil analisis

Pada analisis IPA dan crosstab didapatkan beberapa kesimpulan mengenai fasilitas yang dibutuhkan atau ditambahkan pada masing – masing objek wisata. Penambahan fasilitas juga dibagi menurut masing – masing objek wisata karena tiap objek wisata yang memiliki karakteristik yang berbeda.

Penambahan fasilitas pada masing – masing objek wisata memiliki 2 prioritas. Prioritas pertama adalah penambahan fasilitas yang pada analisis IPA dan crosstab diperlukan penambahan. Sedangkan prioritas kedua adalah jika hanya ada salah satu penambahan pada dua analisis tersebut. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 11 Prioritas penambahan fasilitas

Prioritas Penambahan	Analisis IPA	Analisis Crosstab
Prioritas 1	V	V
Prioritas 2	V	-
	-	V

Sumber: Hasil analisis 2013
Jawa Timur Park 1
Prioritas 1

Untuk prioritas 1 dalam penambahan fasilitas wisata bagi wisatawan lanjut usia di Jatim Park 1 ini adalah penambahan fasilitas tempat untuk beristirahat. Dalam hasil analisis IPA dan Crosstab ditunjukkan bahwa variable tersebut memerlukan adanya penambahan, hal ini disebabkan variable ini hanya tersebar di pusat atau berada di wahana yang menantang adrenalin. Sedangkan untuk area yang lain jumlah tempat duduknya terbatas dan tidak sebanyak di area pusat.

Prioritas 2

Dari hasil analisis IPA dihasilkan bahwa rute di dalam objek wisata memerlukan perbaikan. Disini yang dimaksud adalah perlu adanya pemberian jalan pintas agar wisatawan yang

memiliki keterbatasan fisik dan wisatawan lanjut usia tidak perlu memutari semua wahana yang ada. Selain itu, tempat makan dan minum perlu ditambahkan, cukup dengan memberi stan pembelian snack atau minuman ringan di setiap 100 meter. Sedangkan analisis Crosstab menghasilkan jika wisatawan lanjut usia memerlukan penambahan tempat perlindungan dari cuaca (gazebo), alat bantu berjalan, pegangan pada anak tangga, dan jumlah toilet. Sama halnya dengan tempat makan dan minum, variable ini tidak tersebar merata dan hanya terdapat di wahana yang menantang adrenalin.

Jawa Timur Park 2

Prioritas 1

Dari dua analisis yang telah dilakukan, variable tempat duduk memiliki prioritas 1 untuk ditambahkan. Tempat duduk yang ada di Jatim park 2 ini juga tidak merata, hanya ada di sekitar hewan. Sedangkan untuk perjalanan menuju hewan yang lain jarang ditemui tempat duduk, padahal rute yang ada ditempuh dalam 3 – 4 jam perjalanan. Jadi perlu penambahan tempat duduk di jalan penghubung dari hewan 1 dengan yang lainnya agar wisatawan lanjut usia tidak cepat merasa kelelahan.

Prioritas 2

Hasil dari analisis IPA menyebutkan bahwa rute di dalam objek wisata perlu diperbaiki. Hal ini disebabkan karena tidak adanya jalan pintas dan wisatawan diharuskan mengelilingi semua atraksi yang ada. Diperlukan jalan pintas atau dengan penambahan jumlah alat bantu berjalan untuk membantu memperlancar perjalanan wisatawan lanjut usia. Untuk hasil crosstab menyebutkan bahwa perlu adanya penambahan pegangan pada anak tangga, penambahan jumlah toilet, dan restaurant. Dari ketiga variable ini hanya pegangan pada anak tangga yang perlu sedikit penambahan. Karena hanya beberapa tempat saja yang memerlukan penambahan.

Selecta

Prioritas 1

Tempat duduk dan perlindungan dari cuaca (gazebo) merupakan 2 variabel yang memerlukan penambahan. Penempatan penambahan gazebo dan tempat duduk dilakukan di sekitar kolam renang dan kebun bunga karena kedua tempat ini tidak terdapat area yang terlindung dari cuaca dan hanya sedikit tempat duduk yang ditemui. Hal ini mempermudah wisatawan yang sedang



PEMILIHAN FASILITAS DAN AKTIVITAS WISATAWAN LANJUT USIA DI KOTA BATU

menunggu cucu berenang ataupun yang kelelahan saat mengitari kebun bunga.

Prioritas 2

Diperlukan penambahan restoran atau tempat makan di area kebun bunga dan area sebelah barat objek wisata selecta karena tempat makan hanya berada di sekitar kolam renang, sehingga wisatawan lanjut usia yang merasa kelelahan akibat aktivitasnya di area tersebut merasa kesusahan dalam mencapai restaurant yang jaraknya di depan objek wisata. Sedangkan untuk mengatasi jalan di objek wisata yang curam diperlukan penambahan pegangan pada anak tangga yang di beberapa bagian tidak ditemui, hal ini membantu wisatawan untuk berjalan menaiki anak tangga.

Kusuma Agro

Prioritas 1

Hasil analisis IPA dan Crosstab menyatakan bahwa tempat duduk dan perlindungan dari cuaca yang memerlukan penambahan atau masuk dalam prioritas 1. Hal ini disebabkan di area kebun apel jarang terdapat tempat berteduh maupun tempat untuk duduk karena pengelola lebih mengandalkan kendaraan wisata untuk mengantar wisatawan berkeliling tanpa memikirkan fasilitas bagi wisatawan yang ingin berjalan kaki mengitari kebun tersebut.

Prioritas 2

Dari hasil crosstab menyatakan bahwa wisatawan lanjut usia yang merasa kelelahan memerlukan penambahan kendaraan wisata. Kendaraan wisata yang ada di objek wisata ini membutuhkan rombongan untuk melakukan satu kali perjalanan, oleh sebab itu wisatawan lanjut usia yang tidak memiliki rombongan harus menunggu beberapa orang terlebih dahulu untuk bisa naik kendaraan wisata. Oleh sebab itu perlu adanya kendaraan wisata lain yang cukup untuk 2 atau 3 orang saja. Sedangkan fasilitas lain yang perlu penambahan adalah tempat makan, hal ini disebabkan tempat makan hanya berada di pintu masuk kebun strawberry dan pintu keluar kebun apel.

Cangar

Prioritas 1

Prioritas penambahan fasilitas di objek wisata ini adalah pegangan pada anak tangga dan tempat duduk. Kemiringan jalan menuju pemandian air panas yang menyebabkan banyak wisatawan terutama yang lanjut usia untuk berjalan. Hal ini ditambah dengan 80% tidak adanya pegangan pada anak tangga. Selain itu, disepanjang jalan tersebut tidak ada tempat

untuk duduk sehingga wisatawan beristirahat di anak tangga atau berdiam diri saja di jalan tersebut.

Prioritas 2

Prioritas kedua adalah penambahan toilet. Toilet yang ada hanya tersebar di sekitar pemandian air panas, sehingga wisatawan yang membutuhkan fasilitas tersebut dan sudah berada jauh dari pemandian harus kembali ke pemandian.

Kesimpulan

Dari analisis diatas bisa diketahui bahwa wisatawan lanjut usia melakukan aktivitas yang berbeda dengan wisatawan pada umumnya. Wisatawan lanjut usia memiliki karakteristik yang berbeda dengan wisatawan pada umumnya. Aktivitas yang dilakukan selama berada di objek wisata hanya berupa aktivitas ringan yang tidak memerlukan banyak tenaga seperti hanya menemani saudara berjalan dan mengasuh cucu saja. Hal itu disebabkan karena wisatawan lanjut usia memiliki keterbatasan fisik yaitu mudah lelah yang mengakibatkan aktivitas yang dilakukan terbatas.

Karena memiliki aktivitas yang berbeda, fasilitas yang dipilihpun berbeda pula. Fasilitas yang dipilih merupakan fasilitas yang menunjang mereka dalam beraktivitas seperti tempat duduk dan gazebo.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, F., Makhfudli. 2009. Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Moss, M.S., & Lawton, M.P. (1982). Time budgets of older people: A window on four lifestyles. *Journal of Gerontology*
- Supranto, J. 2001. Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan untuk Menaikkan Pangsa Pasar. Jakarta: Rineka Cipta.